

## PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Melinda Cahya Ning Willy  
melindacahya128@gmail.com  
Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

This research aimed to analyze and examine the effect of financial ratios, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performance Loan (NPL), Loan-toDeposit Ratio (LDR), Operational Cost and Operational income, and Net Interest Margin (NIM) on financial performance which used profitability ratio with a proxy of Return On Assets (ROA). Moreover, the population was 21 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2017-2021. The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 98 banking companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple regression, classical assumption test, coefficient (R<sup>2</sup>), F-test, and t-test with SPSS. The result concluded that Capital Adequacy Ratio (CAR) had a positive and significant effect on financial performance. However, Non-Performance Loan (NPL) had an insignificant effect on financial performance. Likewise, the Loan-toDeposit Ratio (LDR) had an insignificant effect on financial performance. In contrast, Operational Cost and Operational Income had a negative and significant effect on financial performance. On the other hand, Net Interest Margin (NIM) had a positive and significant effect on financial performance.

Keywords: CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa serta menguji pengaruh dari Rasio Keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Net Interest Margin* (NIM) terhadap kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas dengan proksi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan objek pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017 - 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, anggota populasi sebanyak 21 sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kriteria yang ditentukan diperoleh sampel 98 sektor perbankan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien (R<sup>2</sup>), uji F dan uji t yang diolah menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *Non Performance Loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM

### PENDAHULUAN

Kesuksesan siklus perekonomian suatu negara tidak terlepas dari peran sektor perbankan sebagai penopang finansial perekonomian, dan memiliki peran sebagai perantara keuangan (*intermediary institution*) yang mampu menyalurkan dana dari seseorang maupun unit ekonomi yang surplus (kelebihan dana) kepada seseorang atau unit ekonomi yang defisit (membutuhkan dana), sehingga bank mampu membantu pemerintah dalam pemerataan kehidupan masyarakat (Widowati dan Suryono, 2015). Selain sebagai perantara

keuangan, peran bank lainnya antara lainnya yaitu sebagai pendukung transaksi pembayaran dan alat pengendali moneter. Peran-peran tersebut dapat berjalan dengan baik saat sektor perbankan memiliki kinerja keuangan yang konsisten baik.

Kinerja keuangan merupakan keunggulan yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu sehingga mampu menggambarkan bagaimana kondisi stabilitas keuangan yang dimiliki suatu perusahaan (Stephani, *et al.* 2017). Kinerja keuangan perusahaan atau perbankan dapat diukur melalui kemampuan profitabilitasnya, salah satunya diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dalam laporan keuangan. Saat persentase ROA lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, artinya terdapat peningkatan pada profitabilitas perbankan dan kinerja keuangannya menjadi semakin baik sebab mampu memberikan return yang besar kepada pemegang saham (Pratiwi, 2012). Tinggi rendahnya ROA dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), serta *Net Interest Margin* (NIM).

Tingkat penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan bagi manajemen, pemegang saham, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dan dalam rangka pendistribusian kekayaan di antara mereka, termasuk perusahaan perbankan, untuk digunakan manajemen sebagai pengukuran dan evaluasi kinerja. Fahmi (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan menjadi gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan. Adanya kepercayaan nasabah terhadap perbankan yang dimungkinkan menurun ketika kinerja perusahaan tersebut dinilai buruk serta hal tersebut akan memberi dampak negatif terhadap kegiatan yang akan berlangsung pada perbankan tersebut.

Penelitian yang berkaitan dengan CAR, NPL, LDR, dan ROA pernah dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) dimana analisa yang diperoleh ialah CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, artinya semakin rendah ketiga rasio tersebut maka akan mampu mempengaruhi peningkatan kinerja keuangan yang diukur melalui rasio ROA. Kemudian penelitian yang berkaitan dengan BOPO, NIM, dan ROA pernah dilakukan oleh Stephani, *et al.* (2017) dimana analisa yang diperoleh ialah BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan NIM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sesuai dengan landasan jurnal penelitian tersebut, maka diperlukan untuk pengujian lebih lanjut dengan variabel sejenis melalui judul "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". Tujuan dalam melakukan penelitian ini ialah menganalisa perkembangan sektor perbankan tersebut sejak sebelum terjadinya Pandemi Covid-19 hingga saat ini, apakah mengalami perubahan yang lebih baik atau malah mengalami penurunan yang diukur melalui rasio keuangan CAR, NPL, LDR, BOPO, NIM, dan ROA.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah besarnya modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang aset maupun mengatasi resiko kredit yang akan muncul di kemudian hari (Nusantara, 2009). CAR mampu menunjukkan bagaimana kinerja bank dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan operasional usahanya maupun digunakan dalam mengatasi resiko kerugian sebagai dampak dari aktifitas pendanaan atau kredit yang diberikan (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Jika pada laporan keuangan terlihat peningkatan persentase CAR dibandingkan dengan tahun sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa bank telah efektif dalam menggunakan modalnya, dengan syarat modal terendah yang harus dimiliki bank tersebut adalah 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008. Persentase CAR harus selalu ditingkatkan oleh perbankan melalui injeksi modal investor, salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu

dengan mengeluarkan right issue berupa penerbitan saham baru untuk memperoleh tambahan dana tersebut.

### **Non-Performance Loan (NPL)**

NPL adalah rasio tingkat kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan debitur dalam mengembalikan dana pinjaman yang mungkin akan terjadi di kemudian hari atau dapat dikatakan sebagai kredit macet dan resiko kegagalan ini akan menjadi lebih besar jika jumlah dana yang disalurkan kepada debitur semakin besar (Purwoko dan Sudiyanto, 2013). Rasio NPL dalam laporan keuangan perbankan diukur dengan persentase dimana maksimum persentase NPL yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5%, sebab jika melebihi persentase tersebut maka akan menurunkan profitabilitas perbankan karena menurunnya kemampuan bank dalam memberikan return kepada nasabah atau investor sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016).

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

LDR adalah rasio kredit yang dapat digunakan sebagai pengukur fungsi intermediasi bank karena melibatkan dana dari pihak ketiga. Rasio kredit ini juga dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah pihak ketiga (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Oleh sebab itu, kredit nasabah harus dapat dibatasi dengan persentase antara 78% - 100%, karena semakin tinggi rasio LDR maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah, sehingga dana yang diperlukan untuk mengembalikan kepada pihak ketiga semakin besar dan tentunya mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan (Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010).

### **Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang terbentuk karena perbandingan biaya dengan pendapatan dalam operasional perbankan, terutama pada overhead cost yang dapat mempengaruhi suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit semakin tinggi, maka bank akan kesulitan untuk bersaing dengan suku bunga pasar yang mengakibatkan pembengkakan biaya operasional. Semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank, sedangkan pendapatan operasional yang diperoleh lebih rendah, maka akan menghasilkan persentase BOPO yang tinggi dan kondisi tersebut tentunya kurang baik bagi operasional perbankan (Stephani, *et al.* 2017).

### **Net Interest Margin (NIM)**

NIM adalah pendapatan bersih yang diperoleh perbankan dan besarnya tergantung pada volume kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat. Bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan akan menghasilkan pendapatan bersih, sehingga semakin besar persentase NIM maka kinerja bank akan semakin baik (Stephani, *et al.* 2017). Rasio ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perbankan dalam mengelola berbagai macam resiko yang mungkin akan terjadi pada margin dan pembagian hasil atas volume kredit yang diberikan, karena ketika margin berubah maka pendapatan maupun biaya margin juga akan ikut berubah terutama pada pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan keunggulan yang dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu sehingga mampu menggambarkan bagaimana kondisi stabilitas keuangan yang dimiliki suatu perusahaan (Stephani, *et al.* 2017). Kinerja keuangan perusahaan atau perbankan dapat diukur melalui kemampuan profitabilitasnya, salah satunya diukur dengan *Return On Assets* (ROA) dalam laporan keuangan. ROA adalah besarnya return yang

dapat dihasilkan bank melalui perbandingan perolehan laba bersih dan aset keseluruhan yang dimiliki. Saat persentase ROA lebih tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya, artinya terdapat peningkatan pada profitabilitas perbankan dan kinerja keuangannya menjadi semakin baik (Pratiwi, 2012).

### Penelitian Terdahulu

Pada penelitian oleh Hutagalung *et al.*, (2013) yang menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Loan Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Penelitian lainnya dari Widowati dan Suryono (2015) menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performance Loan* (NPL) terhadap profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan *Non Performance Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

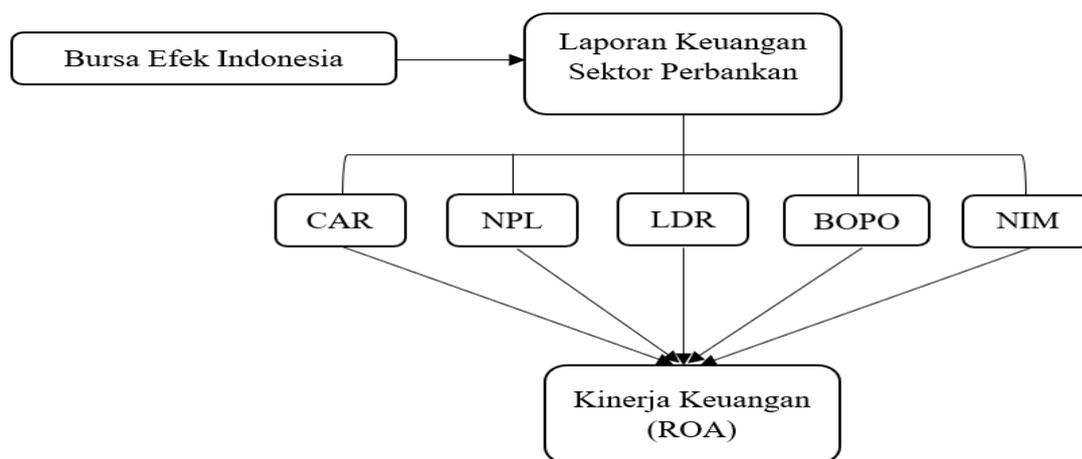
Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) juga menganalisa pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performance Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan hasil bahwa variabel CAR, NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA.

Mengutip penelitian dari Susanto dan Kholis (2016) menganalisa pengaruh rasio keuangan untuk mengukur tingkat profitabilitas dengan proxy ROA baik sebagian atau simultan, meliputi rasio keuangan CAR, CR, LDR, BOPO, NPL, dan NIM yang menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPL dan NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan variabel CR, LDR dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA, dan variabel NIM memiliki pengaruh dominan terhadap ROA. Sedangkan variabel secara simultan CAR, CR, NPL, NIM, LDR dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Penelitian terakhir dari Stephani *et al.*, (2017) membuktikan pengaruh rasio keuangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) serta variabel-variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan secara parsial NPL dan NIM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, namun untuk LDR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

### Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan masing-masing pengaruh variabel antara variabel satu dengan variabel lainnya.



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

### Perumusan Hipotesis

#### Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

CAR mampu menunjukkan bagaimana kinerja bank dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan operasional usahanya maupun digunakan dalam mengatasi resiko kerugian sebagai dampak dari aktifitas pendanaan atau kredit yang diberikan. Ketika persentase CAR meningkat menandakan bahwa ekuitas atau modal yang dimiliki bank cukup besar sehingga saat terjadi penurunan aset dalam aktivitas operasional usahanya, maka bank mampu menutupinya melalui ekuitas/modal yang dimiliki. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Susanto dan Kholis (2016) maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: CAR berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

#### Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan

NPL adalah rasio tingkat kemampuan bank dalam mengukur resiko kegagalan debitur dalam mengembalikan dana pinjaman yang mungkin akan terjadi di kemudian hari atau dapat dikatakan sebagai kredit macet dan resiko kegagalan ini akan menjadi lebih besar jika jumlah dana yang disalurkan kepada debitur semakin besar (Purwoko dan Sudiyanto, 2013). Jika persentase rasio NPL melebihi batas maksimum yang tercatat dalam Peraturan Bank Indonesia maka akan menurunkan profitabilitas perbankan karena menurunnya kemampuan bank dalam memberikan return kepada nasabah atau investor sehingga berdampak pada penurunan kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: NPL berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

#### Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan

LDR adalah rasio kredit yang dapat digunakan sebagai pengukur fungsi intermediasi bank karena melibatkan dana dari pihak ketiga. Rasio kredit ini juga dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan bank dalam mengembalikan dana nasabah pihak ketiga (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016). Semakin tinggi rasio LDR maka kemampuan likuiditas bank semakin rendah, sehingga dana yang diperlukan untuk mengembalikan kepada pihak ketiga semakin besar dan tentunya mengakibatkan penurunan pada kinerja keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Rahmat dan Anwar (2021) maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: LDR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang terbentuk karena perbandingan biaya dengan pendapatan dalam operasional perbankan, terutama pada *overhead cost* yang dapat mempengaruhi suku bunga kredit. Jika suku bunga kredit semakin tinggi, maka bank akan kesulitan untuk bersaing dengan suku bunga pasar yang mengakibatkan pembengkakan biaya operasional (Stephani *et al.*, 2017). Semakin tinggi rasio BOPO menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh, sehingga bank akan menemukan kesulitan untuk bersaing karena suku bunga kredit yang dimiliki cukup tinggi dan menurunkan kinerja keuangan bank tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Stephani *et al.*, (2017) maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: BOPO berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan.

### **Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan**

*Net Interest Margin* (NIM) adalah pendapatan bersih yang diperoleh perbankan dan besarnya tergantung pada volume kredit yang diberikan oleh perbankan kepada masyarakat. Bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan akan menghasilkan pendapatan bersih, sehingga semakin besar persentase NIM maka kinerja bank akan semakin baik (Stephani *et al.*, 2017). Semakin tinggi rasio NIM maka pendapatan bersih yang diperoleh bank atas kredit yang disalurkan semakin besar artinya kinerja keuangan bank semakin membaik. Berdasarkan penjelasan tersebut dan didukung penelitian terdahulu yang dilakukan Hutagalung *et al.*, (2011) maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: NIM berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut dan tidak mengalami kerugian di tahun penelitian tersebut.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan sampelnya. Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah: (1) Perusahaan sektor perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia khususnya yang terdaftar selama tahun 2017-2021, (2) Perusahaan sub-sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2017-2021 secara berturut-turut, (3) Perusahaan sub-sektor perbankan yang tidak mengalami kerugian atau memperoleh laba pada periode 2017-2021.

### **Teknik Pengumpulan Data**

#### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dalam proses pengumpulan datanya, dimana data dokumenter adalah penelitian berupa laporan yang berisi tentang rasio keuangan yang terjadi pada seluruh transaksi keuangan tahun berjalan. Sehingga pada penelitian ini, peneliti dapat membandingkan, menghitung, menganalisa serta mengklarifikasi data berupa angka yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh peneliti.

## Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu penggunaan data Laporan Keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang diakses dan diunduh di Bursa Efek Indonesia atau laman website resmi Indonesia Stock Exchange (IDX) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA Surabaya yang telah dipublikasikan dari periode tahun 2017 hingga 2021 tahun penelitian, serta dari sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini yaitu jurnal pendahulu berdasarkan kriteria - kriteria yang telah ditentukan.

## Variabel dan Definisi Operasional Variabel

### Variabel Independen (X)

#### *Capital Adequacy Ratio*

Nilai CAR dalam penelitian ini, yang diambil dari laporan keuangan 21 bank yang terangkum pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan satuan persen yang dihitung berdasarkan Modal Bank yang dibagi dengan total Aktiva tertimbang Menurut Resiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

#### *Non-Performance Loan*

Nilai NPL diperoleh dari laporan keuangan 21 bank yang terangkum pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan satuan persen yang dihitung berdasarkan Kredit Bermasalah (Kurang lancar, diragukan, macet) dibagi dengan total kredit perusahaan sektor perbankan. *Non-Performance Loan* (NPL) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPL (Gross)} = \frac{\text{Kredit Bermasalah (Kurang Lancar, Diragukan, Macet)}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \%$$

#### *Loan to Deposit Ratio*

Nilai LDR diperoleh dari laporan keuangan 21 bank yang terangkum pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan satuan persen yang dihitung berdasarkan total kredit yang dibagi dengan adanya total dana dari pihak ketiga atau nasabah. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga (Nasabah)}} \times 100 \%$$

#### *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

Nilai BOPO diperoleh dari laporan keuangan 21 bank yang terangkum pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan satuan persen yang dihitung berdasarkan total biaya operasional yang dibagi dengan total pendapatan operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

### Net Interest Margin

Nilai NIM diperoleh dari laporan keuangan 21 bank yang terangkum pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan satuan persen yang dihitung berdasarkan pendapatan bunga bersih dibagi dengan total rata-rata aktiva produktif. *Net Interest Margin* (NIM) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

### Variabel Dependen (Y)

#### Kinerja Keuangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rasio *Return on Assets* (ROA). Nilai ROA diperoleh dari laporan keuangan 21 bank yang terangkum pada halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dengan satuan persen yang dihitung berdasarkan laba bersih bank dibagi dengan total aktiva. *Return on Assets* (ROA) dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Bank}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Teknik analisa ini digunakan untuk menjelaskan lebih terperinci tentang ukuran statistik sampel, seperti nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata nilai (mean), dan akar dari varians data (standar deviasi) pada variabel independen Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA) (Yudiartini dan Dharmadiaksa, 2016).

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Pemilihan teknik analisa Regresi Linear Berganda ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen penelitian yang lebih dari satu, agar dapat dianalisa arah hubungan antara variabel independen Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) dengan variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA), dimana telah diformulasikan pada persamaan berikut (Yusuf, 2017):

$$\text{KK} = \alpha + \beta_1. \text{CAR} + \beta_2. \text{NPL} + \beta_3. \text{LDR} + \beta_4. \text{BOPO} + \beta_5. \text{NIM} + e$$

Keterangan :

KK	: Kinerja Keuangan (Return On Assets)
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$	: Koefisien Regresi
CAR	: Capital Adequacy Ratio
NPL	: Non Performance Loan
LDR	: Loan to Deposit Ratio
BOPO	: Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional
NIM	: Net Interest Margin
e	: Error

### Teknik Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial dengan menggunakan t-Test ini memiliki ketentuan bahwa signifikansi t hitung < 0,05 dan nilai t hitung > t tabel agar dipastikan hipotesis diterima dengan analisa bahwa terdapat hubungan secara parsial antara Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) dengan Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Pengujian Hipotesis (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan F-Test ini memiliki ketentuan bahwa signifikansi F hitung < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel agar dipastikan hipotesis diterima dengan analisa bahwa terdapat hubungan secara simultan antara Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) dengan Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Koefien Determinasi R<sup>2</sup> diperlukan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh perubahan pada Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) yang mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisa ini digunakan untuk menjelaskan lebih terperinci tentang ukuran statistik sampel, seperti nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata nilai (mean), dan akar dari varians data (standar deviasi) pada variabel independen. Hasil dari olahan data berdasarkan aplikasi SPSS tahun 2023 diperoleh data analisis deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic Std. Error	Statistic	
CAR	98	12,67	41,73	22,2311	,51021	5,05081
NPL	98	,00	5,65	2,5835	,12243	1,21204
LDR	98	39,33	145,26	84,1031	1,89369	18,74660
BOPO	98	54,20	111,70	83,0486	1,13747	11,26034
NIM	98	,47	9,30	4,9804	,14953	1,48031
ROA	98	,07	4,22	1,6337	,10873	1,07640
Valid N (listwise)	98					

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Dalam Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi yang diamati sejumlah 98 data pengamatan. Data ini diperoleh melalui laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan 2021.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Pemilihan teknik analisa Regresi Linear Berganda ini telah disesuaikan dengan jumlah variabelindependen penelitian yang lebih dari satu, agar dapat dianalisa arah

hubungan antara variabel independen Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) dengan variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA), dimana telah diformulasikan pada persamaan berikut (Yusuf, 2017).

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,372	,363		23,049	,000
	CAR	,013	,006	,059	2,127	,039
	NPL	,021	,027	,024	,793	,430
	LDR	-,003	,002	-,044	-1,579	,118
	BOPO	-,084	,003	-,875	-7,050	,000
	NIM	,152	,022	,208	7,031	,000

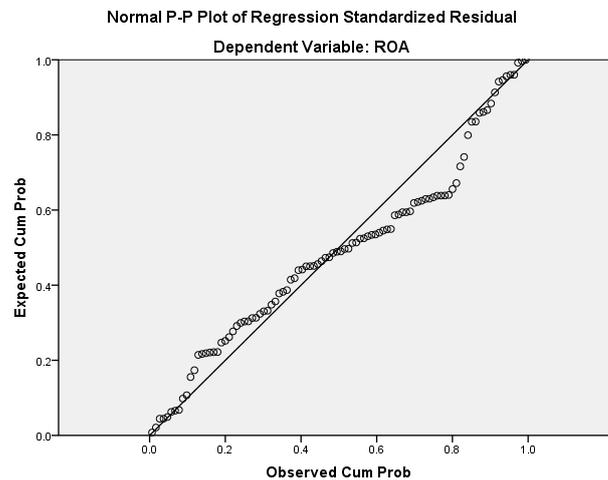
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

**Pengujian Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menemukan permasalahan Asumsi Klasik pada variabel independen Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) dan variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA), yang terdiri dari:

**Uji Normalitas**

Dalam mengetahui hal tersebut salah satunya menggunakan metode analisis grafik *normal probability plot* dan uji *statistic one sample Kolmogorov-smirnov (K-S)*. Berikut hasil uji normalitas dengan melihat grafik *normal probability plot*.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 2 yang digambarkan dalam bentuk grafik dapat diketahui bahwa data tersebar diantara garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal itu menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan telah memenuhi uji normalitas. Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,27584437
Most Extreme Differences	Absolute	,152
	Positive	,152
	Negative	-,086
Test Statistic		,807
Asymp. Sig. (2-tailed)		,321 <sup>c</sup>

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* adalah 0,321. Bila nilai *Asymp Sig* > 0,05 data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi yang disimpulkan dengan menggunakan pendekatan grafik ataupun *Kolmogorov-Smirnov*.

### Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan dan berkaitan satu sama lain sepanjang waktu. Menurut Ghozali (2011), nilai Durbin Watson (DW) dapat digunakan dalam menetapkan ada ataupun tidaknya masalah autokorelasi jika memenuhi ketentuan berikut:

- Nilai D-W yang besar atau diatas 2 berarti tidak ada autokorelasi negatif.
- Nilai D-W antara negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi.
- Nilai D-W yang kecil atau dibawah negatif 2 berarti ada autokorelasi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,967 <sup>a</sup>	,934	,931	,28324	1,845

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson 1,845. Nilai ini berkisar -2 hingga +2, menunjukan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak autokolerasi ataupun bebas autokolerasi.

### Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Regresi dengan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil (<) dari 10 dan angka *tolerance* mendekati 1 dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Kesimpulan dalam mendeteksi pengujian ini yaitu :

- Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.
- Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan *VIF* > 10, maka terdapat masalah multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

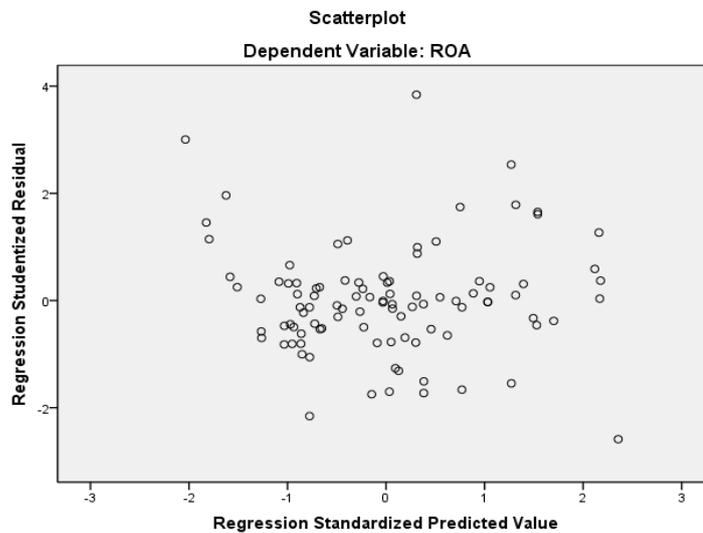
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,372	,363		23,049	,000		
CAR	,013	,006	,059	2,127	,036	,927	1,078
NPL	,021	,027	,024	,793	,430	,798	1,253
LDR	-,003	,002	-,044	-1,579	,118	,917	1,091
BOPO	-,084	,003	-,875	-7,050	,000	,682	1,466
NIM	,152	,022	,208	7,031	,000	,812	1,231

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel 5 Terlihat bahwa nilai VIF < 10 dan nilai tolerance value > 0,10. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Sujarweni (2016), cara mendeteksi model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas adalah jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data yang menyebar tidak berpola, serta titik-titik data tidak boleh terkumpul hanya diatas atau dibawah saja. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Berdasarkan grafik *scatterplot*, pola menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak menciptakan pola khusus yang menyiratkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

**Hasil Pengujian Hipotesis  
Pengujian Hipotesis Parsial t**

Pengujian Hipotesis (Uji t) bertujuan mengetahui besar pengaruh antara pada variabel independen Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO dan NIM) terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan (ROA). Dengan kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak. Artinya bahwa variabel dependen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Artinya bahwa variabel dependen dengan variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil pengujian Hipotesis Parsial disajikan pada tabel 6 berikut:

**Tabel 6  
Pengujian Hipotesis Parsial t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	8,372	,363		23,049	,000
CAR	,013	,006	,059	2,127	,036
NPL	,021	,027	,024	,793	,430
LDR	-,003	,002	-,044	-1,579	,118
BOPO	-,084	,003	-,875	-7,050	,000
NIM	,152	,022	,208	7,031	,000

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

**Pengujian Hipotesis Simultan F**

Pengujian hipotesis simultan dengan menggunakan *F-Test* ini memiliki ketentuan bahwa nilai signifikan F dengan  $\alpha$  yaitu 0,05 atau 5%. Apabila nilai model regresi lebih kecil dari 0,05 maka nilai regresi tersebut fit atau baik, begitupun sebaliknya jika nilai model regresi lebih besar dari 0,05 maka nilai regresi tersebut tidak fit atau tidak baik. Hasil uji kelayakan *goodness of fit* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7  
Pengujian Hipotesis Simultan F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	105,006	5	21,001	261,778	,000 <sup>b</sup>
	Residual	7,381	92	,080		
	Total	112,387	97			

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

Koefisien Determinasi  $R^2$  diperlukan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh perubahan pada Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) yang mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di BEI. Hasil Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,967 <sup>a</sup>	,934	,931	,28324

Sumber: Data Sekunder diolah, 2023

Pada tabel 8 terlihat bahwa nilai R square sebesar 0,931 atau 93,1% perubahan pada Rasio Keuangan (CAR, NPL, LDR, BOPO, dan NIM) yang mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di BEI sedangkan sisanya sebesar 6,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Net Profit Margin*.

## Pembahasan

### Pengaruh CAR terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa CAR menunjukkan perubahan terhadap kinerja keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan arah perubahan yang positif. Tanda positif ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang searah antara CAR dan kinerja keuangan, dimana ketika terjadi penurunan atau kenaikan antar kedua variabel tersebut akan mempengaruhi satu sama lain sehingga dalam hal ini H1 dapat diterima.

Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa CAR yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Estimasi parameter variable CAR terhadap kinerja keuangan ini dibuktikan dengan adanya nilai T-statistic sebesar 0,036 kurang dari 0,05 bahwa semakin meningkatnya nilai CAR akan mempengaruhi peningkatan pula terhadap kinerja keuangan perusahaannya, artinya bahwa bagaimana kinerja bank dalam menggunakan modalnya untuk pengembangan operasional usahanya mampu digunakan dalam mengatasi resiko kerugian sebagai dampak dari aktifitas pendanaan atau kredit yang diberikan.

Secara teoritis, hal ini mendukung pernyataan penelitian terdahulu Hediati dan Hasanuh (2021) yang menjelaskan tentang peningkatan persentase CAR menandakan bahwa ekuitas atau modal yang dimiliki bank cukup besar, sehingga saat terjadi penurunan aset dalam aktivitas operasional usahanya, maka perusahaan sektor perbankan mampu menutupinya melalui ekuitas / modal yang dimiliki.

### Pengaruh NPL terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa NPL tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sekalipun memiliki arah positif. Sehingga H2 ditolak yaitu menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengujian pada hipotesis parsial menunjukkan bahwa pada variabel NPL memiliki signifikansi t hitung 0,430 lebih besar dari 0,05 yang dapat dipastikan hipotesis ditolak artinya sekalipun terjadi peningkatan pada variabel NPL maka tidak akan mempengaruhi Kinerja Keuangan atau tingkat pengembalian asset (ROA) pada Sektor Perbankan di BEI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian milik Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) menyatakan bahwa variabel NPL secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya ketika NPL meningkat maka Kinerja Keuangan (ROA) akan menurun.

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, perusahaan sektor perbankan pada tahun 2017-2021 menunjukkan adanya nilai modal yang tinggi pada laporan keuangan dan nilai NPL menunjukkan <5% yang dianggap bernilai kecil sehingga sesuai dengan hasil penelitian ini bahwa risiko-risiko yang terjadi mampu dihadapi dengan adanya modal perusahaan tanpa mempengaruhi nilai ROA yang digunakan sebagai proksi perhitungan kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dari Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016).

### **Pengaruh LDR terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa LDR tidak menunjukkan adanya perubahan yang signifikan terhadap kinerja keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlebih arah yang ditunjukkan negatif atau tidak searah. Sehingga H3 pada penelitian ini ditolak yang menyatakan bahwa LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Pengujian pada hipotesis parsial menunjukkan bahwa pada variabel LDR memiliki signifikansi t hitung 0,118 lebih besar dari 0,05 dipastikan hipotesis ditolak artinya tidak terdapat hubungan secara parsial antara LDR dengan Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di BEI. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian milik Rahmat dan Anwar (2021) yang menemukan bahwa ada pengaruh negatif signifikan LDR terhadap ROA, artinya ketika LDR meningkat maka Kinerja Keuangan (ROA) akan menurun.

Berdasarkan hasil hipotesis dengan sampel perusahaan sektor perbankan pada tahun 2017-2021 menunjukkan bahwa tinggi rendahnya sebuah kemampuan bank dalam menyalurkan dana tidak akan berdampak pada penurunan keuntungan aset (ROA). Menurut penelitian Septiyani *et al.*, (2022) hal tersebut mungkin akan mempengaruhi permasalahan kredit bank namun tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu milik Rahmat dan Anwar (2021).

### **Pengaruh BOPO terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa BOPO menunjukkan perubahan terhadap kinerja keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan arah perubahan yang negatif. Tanda negatif ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang berlawanan antara BOPO dan kinerja keuangan, dimana ketika terjadi peningkatan pada variabel BOPO akan mempengaruhi menurunnya kinerja keuangan dan sebaliknya ketika BOPO menurun maka terjadi peningkatan pada kinerja keuangan. Sehingga dalam hal ini yang mendukung hipotesis awal dapat dinyatakan bahwa H4 dapat diterima.

Pengujian pada hipotesis parsial menunjukkan bahwa pada Variabel BOPO: Signifikansi t hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05 dipastikan hipotesis diterima artinya secara parsial terdapat hubungan negatif dan signifikan antara BOPO dengan Kinerja Keuangan (ROA) pada Sektor Perbankan di BEI. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian milik Stephani *et al.*, (2017) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya ketika BOPO meningkat maka Kinerja Keuangan (ROA) akan menurun.

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini, koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar -7,050 yang menunjukkan arah negatif ini menjelaskan bahwa semakin rendahnya tingkat rasio BOPO maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut, sehingga dapat mengurangi pengeluaran beban biaya menjadi lebih efisien. Sebaliknya, jika nilai rasio BOPO meningkat atau kurang baik maka pengeluaran biaya operasional juga semakin meningkat dan akan mempengaruhi profitabilitas kinerja keuangan yang buruk. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Stephani *et al.*, (2017)

menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

### **Pengaruh NIM terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan analisis pengujian hipotesis Uji t diketahui bahwa NIM menunjukkan perubahan terhadap kinerja keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan arah perubahan yang positif. Tanda positif ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang searah antara NIM dan kinerja keuangan, dimana ketika terjadi penurunan atau kenaikan antar kedua variabel tersebut akan mempengaruhi satu sama lain sehingga dalam hal ini H5 dapat diterima.

Hasil pembuktian hipotesis menunjukkan bahwa NIM yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Estimasi parameter variabel NIM terhadap kinerja keuangan ini dibuktikan dengan adanya nilai T-statistic sebesar 0,000 kurang dari 0,05 bahwa semakin meningkatnya nilai NIM akan mempengaruhi peningkatan pula terhadap kinerja keuangan perusahaannya. Alasan diperolehnya hasil yang positif dan signifikan karena semakin tinggi nilai kecukupan modal suatu bank, maka nilai NIM juga akan tinggi karena rasio modal yang tinggi menunjukkan kesanggupan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan penyaluran kredit sehingga memperoleh pendapatan bunga yang tinggi yang dapat meningkatkan NIM.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa koefisien pengaruh yang dihasilkan sebesar 7,031 yang menunjukkan arah positif. Serta dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hutagalung *et al.*, (2013) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Penelitian dari Septiyani *et al.*, (2022) menyatakan pula bahwa semakin besarnya rasio NIM menunjukkan tingginya pendapatan bunga atas aktiva produktif dan menunjukkan efektivitas bank dalam mengelola aktiva perusahaan dalam bentuk kredit.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. 2) *Non Performance Loan* (NPL) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. 3) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. 4) Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. 5) *Net Interest Margin* (NIM) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan sebagai berikut: 1) 1. Penelitian berikutnya mampu menggunakan sampel secara luas, seperti halnya dapat mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga dapat terlihat perbedaan dari masing-masing industri. 2) Diharapkan peneliti berikutnya akan menggunakan variabel independen selain variabel pada penelitian ini, seperti tentang good corporate governance, dewan komisaris, kepemilikan asing dan lain sebagainya. 3) Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang kinerja keuangan disarankan menggunakan rasio lain tidak hanya ROA, misalnya seperti ROE, Tobin's Q dan lain sebagainya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fahmi, I. 2012. *Analisis laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

- Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hediati, N.D., dan N. Hasanuh. 2021. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Nonperforming Loan dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Assets. *Journal of Economic Business and Accounting (COSTING)*, 4 (2): 580-590.
- Hutagalung, E.N., Djumahir dan K, Ratnawati. 2013. Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 11 (1): 122 - 130.
- Nusantara, A. B. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik Dan Bank Umum Non Go Publik Di Indonesia Periode Tahun 2005-2007). *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pratiwi, D. D. 2012. Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010). *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Purwoko, D., dan B, Sudiyonto. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20 (1): 25 - 39.
- Rahmat, S., dan M,Anwar. 2021. Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap ROA pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, 1 (3).
- Septiyani, E., Maryono., dan Santosa, A. B. 2022. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan Perbankan Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5 (3).
- Stephani, R., Adenan, M., dan Hanim, A. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 4(2): 192 - 195.
- Sujarweni, V. W. 2016. *Penelitian Akuntansi dengn SPSS*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Susanto, H., dan Kholis, N. 2016. Analisis Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan Indonesia. *Jurnal EBBANK*, 7 (1): 11 - 22.
- Widowati, S.A. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4 (6): 1 - 15.
- Yudiartini, D.A.S., dan Dharmadiaksa, I. B. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (2): 1183 - 1209.
- Yusuf, M. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13 (2): 141 - 151.